

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Purwanto (2017 : 19), pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*” yang terbentuk dari kata “*pais*” yang berarti anak dan “*again*” yang berarti membimbing. Dari arti kata itu maka dapat didefinisikan secara leksikal bahwa pendidikan adalah bimbingan / pertolongan yang diberikan pada anak oleh orang dewasa secara sengaja agar anak menjadi dewasa.

Melalui pendidikan, maka manusia harus belajar. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Dapat juga diartikan belajar adalah usaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*), perubahan perilaku *relative permanent*, perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung (potensial), perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman, dan pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan (Baharuddin dan Wahyuni, 2015 : 13 - 14).

Melalui pendidikan siswa dapat belajar memperoleh sebuah wawasan atau materi yang terkait dengan kurikulum yang telah ada. Tetapi masih banyak guru yang mengajar secara konvensional, yang akan menyebabkan siswa akan bosan dengan materi yang diberikan. Karena alasan tersebut seorang guru juga harus lebih kreatif dalam menyajikan sebuah pelajaran, seperti membuat sebuah model atau pendekatan dengan sebuah media yang sesuai dengan materi. Model atau pembelajaran dan media yang akan diberikan juga harus dapat mendorong semangat siswa dalam mempelajari materi yang akan diberikan dan sebaiknya harus dibarengi dengan pendekatan saintifik, yang seharusnya ada dalam sebuah mata pelajaran. Hal ini akan dapat membuat siswa percaya diri, dapat membina

kebiasaan, dapat mengembangkan kemahiran siswa, dan dapat menyesuaikan diri dengan siswa yang lain.

Model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan siswa kesempatan untuk mempraktekkan pemikiran kritis mereka, pembelajaran mandiri, diskusi dalam kelompok, dan berbagi pendapat antar siswa (Apriliadewi, 2017:17). Penggunaan model *Problem Based Learning* pada materi redoks tersebut diharapkan agar siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir dan mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dalam diskusi agar pemahaman menjadi mudah.

Ada beberapa alasan mengapa media pembelajaran dikembangkan antara lain sebagai variasi dalam pembelajaran, melatih pola pikir anak yang semula berpikir abstrak menjadi berpikir secara konkret, dan menarik (Putra, 2013 : 3). Media komunikasi dalam dunia pendidikan memberikan kontribusi yang besar dalam kemajuan maupun peningkatan mutu di suatu lembaga pendidikan. Dengan memakai media tersebut anak didik akan mudah mencerna dan memahami suatu pelajaran. Dengan demikian, melalui pendekatan ilmiah sistematis, dan rasional tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien (Umar, 2013 : 128).

Berdasarkan observasi di SMA Negeri 1 Tigapanah yang telah menerapkan kurikulum 2013 mempunyai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kimia sebesar 70. Kenyataannya pada data rekap nilai ujian semester masih banyak siswa yang belum mencukupi KKM kimia. Pokok bahasan Reaksi Oksidasi Reduksi (Redoks) merupakan materi kimia yang diberikan kepada siswa kelas X semester genap. Materi Redoks membahas tentang perubahan bilangan oksidasi (keadaan oksidasi) atom-atom dalam sebuah reaksi kimia yang keseluruhan pokok bahasan redoks ini memiliki karakteristik pemahaman konsep secara benar yang membuat siswa cenderung menghafal dan pemahaman akan konsep tersebut kurang. Maksud dari pemahaman konsep secara benar disini adalah siswa tidak mengalami kekeliruan dalam memahami masing-masing konsep reaksi oksidasi dan reduksi sehingga dapat menerapkan solusi yang tepat untuk setiap permasalahan

yang berbeda pada materi tersebut. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa ada respon dan pertanyaan dari siswa. Jadi aktivitas siswa sangat rendah saat proses belajar mengajar berlangsung (Wigiani, Ashadi, Hastuti, 2012).

Beberapa penelitian yang relevan, terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, antara lain: Jufriana dan Utami (2016) , menyatakan besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis masalah terhadap keterampilan berpikir kritis kimia siswa adalah sebesar 5,5 % dan 87 % siswa mencapai KKM dalam materi reaksi oksidasi. Pratiwi, dkk (2014), berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan ketercapaian target pembelajaran yaitu 81,25 % peserta didik mencapai KKM dalam pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Materi Redoks Kelas X SMA Negeri 5 Surakarta. Dan dalam penelitian Iswari (2016), pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbasis literatur sains memberi pengaruh yang lebih baik terhadap prestasi siswa pada pokok bahasan redoks, yaitu mencapai 72,4 %. Dari beberapa peneliti yang sudah ada, peneliti ingin melihat pengaruh penerapan model PBL dengan media *Power Point* terhadap hasil belajar kimia siswa SMA Negeri 1 Tigapanah.

Berdasarkan latar belakang dan pemikiran tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “**Analisis Hasil Belajar Kimia Siswa Yang Dibelajarkan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Bermedia *Powerpoint* Melalui Pendekatan Saintifik Pada Pokok Bahasan Redoks**”.

1.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan model PBL dan media *powerpoint* melalui pendekatan saintifik dalam pembelajaran, serta hubungannya dengan hasil belajar siswa pada materi redoks.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar kimia siswa dibandingkan dengan ketuntasan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)?
2. Bagaimana sikap sosial siswa dalam proses pembelajaran?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar kimia siswa antara yang diberi pengajaran dengan model PBL bermedia *powerpoint* melalui pendekatan saintifik, dengan media *powerpoint* melalui pendekatan saintifik, dan melalui pendekatan saintifik?
4. Apakah ada perbedaan sikap sosial siswa antara yang diberi pengajaran dengan model PBL bermedia *powerpoint* melalui pendekatan saintifik, dengan media *Powerpoint* melalui pendekatan saintifik, dan melalui pendekatan saintifik?
5. Apakah ada korelasi antara sikap sosial siswa terhadap hasil belajar (C1-C4) siswa diberi pengajaran dengan model PBL bermedia *powerpoint* melalui pendekatan saintifik?
6. Apakah ada korelasi antara sikap sosial siswa terhadap hasil belajar (C1-C4) siswa dalam pembelajaran diberi pengajaran bermedia *powerpoint* melalui pendekatan saintifik?
7. Apakah ada korelasi antara sikap sosial siswa terhadap hasil belajar (C1-C4) siswa dalam pembelajaran diberi pengajaran dengan pendekatan saintifik?

1.4. Batasan Masalah

1. Dilakukan pada siswa kelas X IPA tahun ajaran 2017 / 2018 SMA Negeri 1 Tigapanah.
2. Model pembelajaran yang akan digunakan adalah model PBL melalui pendekatan saintifik.
3. Media yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah media *Powerpoint*.

4. Pokok bahasan yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah redoks.
5. Hasil belajar yang akan diteliti meliputi Ranah Kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan / aplikasi (C3), dan analisis (C4), dan Ranah Afektif berdasarkan sikap sosial.

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar kimia siswa dengan ketuntasan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Untuk mengetahui sikap sosial siswa dalam proses pembelajaran.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kimia siswa antara yang diberi pengajaran dengan model PBL bermedia *powerpoint* melalui pendekatan saintifik, dengan media *powerpoint* melalui pendekatan saintifik, dan melalui pendekatan saintifik.
4. Untuk mengetahui perbedaan sikap sosial siswa antara yang diberi pengajaran dengan model PBL bermedia *powerpoint* melalui pendekatan saintifik, dengan media *Powerpoint* melalui pendekatan saintifik, dan melalui pendekatan saintifik.
5. Untuk mengetahui korelasi antara sikap sosial siswa terhadap hasil belajar (C1-C4) siswa diberi pengajaran dengan model PBL bermedia *powerpoint* melalui pendekatan saintifik.
6. Untuk mengetahui korelasi antara sikap sosial siswa terhadap hasil belajar (C1-C4) siswa dalam pembelajaran diberi pengajaran bermedia *powerpoint* melalui pendekatan saintifik.
7. Untuk mengetahui korelasi antara sikap sosial siswa terhadap hasil belajar (C1-C4) siswa dalam pembelajaran diberi pengajaran dengan pendekatan saintifik.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan media pembelajarannya.

2. Bagi siswa

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman siswa serta meningkatkan minat belajarnya untuk lebih meningkatkan prestasi belajar.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan dan pertandingan serta rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.7. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar kognitif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai atau skor yang di peroleh melalui pretest dan postest.
2. Hasil belajar afektif (sikap sosial) yang dimaksud adalah hasil dari observasi oleh observer selama pembelajaran berlangsung.
3. Model pembelajaran yang dimaksud adalah Problem Based Learning.
4. Media yang dimaksud pada penelitian ini adalah media *powerpoint*.